

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENYAJIAN  
LAPORAN KEUANGAN  
(Studi Kasus Pada Kantor Desa Pendem, Mulyoagung, dan Landungsari)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi**

**AKUNTANSI**



**Disusun Oleh:**

**LILIOSA LAHUS**

**NIM. 2020110011**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI**

**2024**

## **RINGKASAN**

Penyajian laporan keuangan bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang kondisi terkait keuangan dan data perdagangan sebagai referensi dalam pengambilan pilihan. Komponen yang mempengaruhi tingkat pengenalan laporan anggaran pada Kantor Desa Pendem, Mulyo Agung dan Landungsari meliputi Tingkat Pengajaran dan Kompetensi Aset Manusia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat pengajaran dan kompetensi aset manusia terhadap tingkat pengenalan laporan anggaran pada Kantor Desa Pendem, Mulyo Agung dan Landungsari. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian dengan menggunakan strategi kuantitatif. Ukuran uji dalam penelitian ini adalah penelitian Sensus Penduduk, khususnya (42) yang berasal dari seluruh zat yang menjadi subjek penelitian. Sumber informasi dalam penyelidikan ini adalah informasi penting. Strategi pengumpulan informasi dilakukan melalui penyampaian survei. Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS. Berdasarkan penyelidikan yang dilakukan, ditemukan bahwa tingkat pengajaran dan komponen kompetensi aset manusia secara bersama-sama berdampak pada tingkat pengenalan laporan terkait keuangan.

**Kata Kunci :** Tingkat Pendidikan, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penyajian Laporan Keuangan

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Laporan Keuangan Daerah pada dasarnya berpedoman pada Arahan Pelayanan Permasalahan Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014. Dalam perjalanannya dinyatakan bahwa cadangan kota 3 diarahkan oleh Walikota yang dibantu oleh Pejabat Luar Biasa Kas Daerah (PTKD). Laporan terkait dana desa disampaikan secara rinci kepada Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Badan Permusyawaratan Desa di sini diberdayakan untuk mengarahkan perencanaan laporan anggaran terkait dana desa. Laporan yang disampaikan antara lain Laporan Lembar Perubahan, Laporan Operasional (LO), Laporan Realisasi Anggaran (LRA) dan Catatan Laporan Anggaran. Selain dimanfaatkan oleh pihak dalam, PP Nomor 71 Tahun 2010 juga menegaskan bahwa laporan anggaran juga banyak dimanfaatkan oleh pihak luar. Salah satunya adalah masyarakat. Laporan anggaran ini akan menjadi petunjuk dalam menilai kemenangan desa. Apakah penjatahan cadangan desa tepat sasaran atau tidak. Oleh karena itu, laporan keuangan diperlukan untuk mencerminkan kesesuaian pemerintah dengan kenyataan.

Sesuai dengan Arahan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010, ciri-ciri laporan keuangan yang baik antara lain dapat dipahami, relevan, bermutu, dan dapat diperbandingkan. Untuk membuat laporan keuangan desa yang hebat dan penting, ada beberapa variabel yang harus dipenuhi termasuk tingkat pendidikan dan sumber daya manusia (SDM).

Perlu diketahui bahwa desa merupakan inisiator perbaikan di kawasan (Rachmawati, 2023). Bagian dapat berupa seperangkat tingkatan yang diharapkan dimiliki oleh seseorang dalam masyarakat (Andriani & Zulaika, 2019). Kepala Desa dan perangkatnya merupakan komponen pelaksana pemerintahan tingkat desa (Melayani Urusan Dalam Negeri Republik Indonesia, 2018) (Rahmadhani & Syahdan, 2022). Kepala desa sebagai penggagas perangkat desa berkewajiban mengawasi keuangan dan menyelenggarakan pemerintahan secara bertanggung jawab dan bebas dari sikap licik, merendahkan, dan pilih kasih (Republik Indonesia, 2014) (Kurnianingrum, 2021) (Suhendri et al., 2023) (Suhendri, Hardianto, dkk., 2023).

Penelitian (Lero, 2022) menunjukkan bahwa peran Pemerintah desa mempunyai dampak yang signifikan terhadap Tanggung Jawab Administrasi Terkait Keuangan desa. Biasanya menunjukkan dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Sementara itu, ketersediaan laporan moneter dapat menjadi kerangka penyajian laporan moneter secara benar dan lugas yang dapat diakses oleh pihak yang berkepentingan (Sinamo dkk., 2022; Lero, 2022; Suhendri, Hardianto, dkk., 2023) .

Merencanakan Laporan Keuangan memerlukan pemahaman yang tidak biasa yang dapat diperoleh melalui pengajaran formal atau santai. Untuk dapat menghasilkan pengenalan laporan keuangan yang baik, pemerintah desa dituntut untuk memiliki pemahaman mengenai pembukuan atau urusan keuangan, khususnya dalam menyusun perencanaan laporan keuangan. Diketahui bahwa buruknya kualitas laporan terkait keuangan disebabkan oleh

rendahnya tingkat kompetensi Human Assets. Oleh karena itu, pemerintah juga harus memberikan arahan kepada pemerintah desa, mempersiapkan dan memperluas kompetensi pemerintah desa.

Kompetensi Sumber Daya Manusia yang dimaksud adalah tingkat pendidikan dan kursus yang diperoleh pemerintah desa. Tingkat pendidikan merupakan salah satu penunjuk kualitas Aset Manusia. Karena tujuan dari tingkat pengajaran adalah untuk memperluas pengetahuan, informasi dan pemahaman tentang sesuatu. Instruksi yang diperoleh aparat desa dapat berupa instruksi formal maupun instruksi nonformal. Pembelajaran formal dapat dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran dan berlangsung dalam status pendidikan tertentu (SD, SMP, SMA A/SMK, S1, S2 atau S3). Sedangkan pengajaran nonformal diperoleh dari pelatihan pembinaan yang tidak terikat pada status pendidikan tertentu. Misalnya kelas, pelatihan dan pembinaan yang diadakan oleh organisasi, toko atau pertemuan lain yang memperluas pengetahuan pemerintah desa. Dalam penelitian ini, tingkat pengenalan laporan keuangan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan pemerintah desa yang berarti perlunya pendidikan dan persiapan karena jika Sumber Daya Manusia mampu merencanakan laporan keuangan desa tidak memiliki pendidikan yang memuaskan, mereka mungkin tidak mendapatkan standar pembukuan dan langkah-langkah pengumuman moneter bersangkutan. Hal ini dapat mengakibatkan kesalahan dalam menampilkan laporan moneter desa.

Dalam penelitiannya (Dini Budiarti, 2021) secara faktual menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan turut mempengaruhi pemahaman terhadap laporan keuangan desa. Keharusan untuk mendapatkan laporan keuangan desa adalah

karena banyak agen yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, memahami dan dapat mengungkapkan permasalahan dalam laporan keuangan masih ditempatkan pada posisi yang tidak paham dengan bidang penguasaannya dan adanya kebutuhan untuk spesialis yang memiliki lembaga pendidikan pembukuan (Wungow, dkk. 2016).

Laporan anggaran merupakan laporan yang memuat data terkait uang hampir suatu organisasi (Lestari dan Suhendri., dkk, 2024). Data terkait uang yang ditampilkan dalam laporan anggaran adalah seputar posisi moneter perusahaan dan pencapaian eksekusi selama periode waktu tertentu serta perubahan posisi moneter (PSAK, 2015:3). Laporan keuangan yang dibandingkan dengan ukuran Pembukuan Anggaran (SAK) adalah bagian dari anggaran umum yang menangani pokok-pokok perhitungan lembar perubahan, laporan keuntungan dan kerugian, laporan perubahan posisi anggaran yang dapat ditampilkan dalam berbagai bentuk cara seperti laporan arus kas, catatan dan laporan lainnya, serta tekstur outline yang merupakan bagian dari verbalisasi anggaran.

Sejak disahkannya Undang-Undang Nomor 6 tentang Desa pada tahun 2014, desa menjadi cikal bakal negara yang menganut sistem bottom-up (Gayatri & Latrini, 2018). Sistem bottom-up dapat mengambil kerangka tindakan yang melibatkan komunitas (Henry, 2014). Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 menyebutkan bahwa penyelenggaraan anggaran mempunyai tahapan penyusunan, penggunaan, pencacahan, dan pertanggungjawaban. Pengumuman terkait uang harus dilakukan melalui proses iteratif antara satu rencana dengan rencana lainnya, rencana anggaran desa diwujudkan sehingga

visi desa dan masyarakat dapat terpenuhi (Sululing et al., 2018). Dari siklus penganggaran selama ini, salah satu instrumen yang salah satunya adalah bendahara desa dapat menjadi bagian yang sangat penting, terutama dalam memahami bagaimana penyusunan laporan keuangan desa terlebih dahulu (Romandhom, 2019).

(Hery, 2016) Laporan keuangan merupakan suatu sistem pembukuan yang berguna sebagai sarana mengkomunikasikan kegiatan perusahaan dan mengukur pelaksanaan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Sebagai instrumen komunikasi yang memiliki data penting bagi pencipta pilihan keuangan. Berkenaan dengan pengertian laporan keuangan desa, maka setiap perangkat desa yang berada di lingkungan administrasi anggaran harus mempunyai informasi mengenai rincian penanganan keuangan pemerintah desa, sehingga laporan-laporan terkait uang yang disampaikan oleh pemerintah desa dapat ditampilkan atau disampaikan dengan tepat dan tidak terlalu menuntut. bagi pembaca untuk memanfaatkan atau mendapatkan laporan terkait keuangan.

Tanpa adanya data yang dimiliki pemerintah desa dalam memahami laporan keuangan secara tepat, hal ini dapat mengakibatkan penyajian laporan anggaran yang disampaikan, kesalahan dalam perencanaan atau penyampaian data yang tidak tepat dan penyelesaian yang tidak nyaman yang dapat berdampak negatif terhadap klien laporan keuangan (Murina & Rahmawaty, 2017). Permasalahan yang terjadi dalam perencanaan laporan anggaran desa adalah terlambatnya data yang disebabkan oleh kebutuhan pemerintah desa yang tengah berurusan dengan lembaga keuangan, pemahaman penghitungan

porsi terbuka pembukuan karena disposisi informasional dan pemahaman staf yang kurang baik (Eriva et al. ., 2013). Selain itu, kelemahan pemerintah desa dalam mengelola desa disebabkan oleh rendahnya tingkat pengajaran dan kualitas perencanaan (Eriva et al., 2013).

(Adhitama, 2017) menyatakan bahwa aset manusia merupakan salah satu komponen organisasi yang sangat vital, oleh karena itu organisasi harus dapat menjamin penatausahaan aset manusia terlaksana dengan sebaik-baiknya sehingga aset manusia dapat memberikan kontribusi yang ideal terhadap tercapainya tujuan organisasi. Dalam penyelidikan ini, pengenalan laporan terkait uang dipengaruhi oleh kompetensi aset manusia, artinya desa-desa seringkali membatasi kompetensi aset manusia dan anggaran yang berdampak pada pengenalan laporan terkait uang. Kebutuhan akan tenaga ahli atau kemampuan dalam pembukuan dapat menyebabkan laporan anggaran desa tidak dapat ditampilkan dengan baik.

Pemerintah desa merupakan pihak yang diberi komando untuk mengawasi dana keuangan desa, memberikan pelayanan dan melaksanakan pembangunan. Sebagai pihak yang diberi amanah untuk mengawasi rekening teritorial, sudah sepatutnya ada tanggung jawab dan keterusterangan dalam menyusun pemerintahan yang bebas dari kegiatan-kegiatan yang merendahkan martabat. Upaya untuk membangun keterusterangan dan kewajiban dalam perincian terkait uang adalah dengan menampilkan laporan keuangan berdasarkan aturan pembukuan pemerintah berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010. Keterbukaan penuh merupakan salah satu upaya dalam menyusun laporan anggaran sehingga laporan anggaran berisi catatan atas anggaran.

laporan. ditampilkan dapat dinilai dan ditangkap oleh pembaca laporan keuangan .

Penting untuk mencermati tingkat pengakuan yang luar biasa terhadap laporan keuangan pemerintah desa di Indonesia. Dilihat dari beberapa kebenarannya, masih banyak laporan keuangan yang belum mendapatkan kesimpulan yang memadai (WTP). Faktanya, dalam laporan anggaran pemerintah masih terdapat sejumlah informasi yang tidak akurat yang ditampilkan. Selain itu, Badan Pemeriksa Anggaran (BPK) masih banyak menemukan kejanggalan dalam pemeriksaan laporan anggaran pemerintah. Berdasarkan dasar yang telah dijelaskan di atas, peneliti memilih judul **“Faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat Penyajian Laporan Keuangan pada Kantor Desa Pendem, Mulyo Agung, Dan Landungsari”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan landasan di atas, analisis dapat memutuskan masalah yang dirinci sebagai berikut:

1. Apakah tingkat pengarahan berpengaruh terhadap tingkat pengenalan laporan anggaran pada Kantor Desa Pendem, Mulyo Agung, dan Landungsari?
2. Apakah kompetensi *Human Assets* berpengaruh terhadap tingkat pengenalan laporan terkait uang pada Kantor Desa Pendem, Mulyo Agung dan Landungsari?
3. Apakah tingkat pengarahan dan Kompetensi Aset Manusia berpengaruh terhadap tingkat pengenalan laporan keuangan pada Kantor Desa Pendem, Mulyo Agung dan Landungsari.

### **1.3. Tujuan**

1. Untuk mengetahui tingkat pengajaran yang mempengaruhi tingkat pengenalan laporan anggaran pada Kantor Desa Pendem, Mulyo Agung dan Landungsari
2. Untuk mengetahui pengaruh Kompetensi Aset Manusia terhadap tingkat pengenalan laporan anggaran pada Kantor Desa Pendem, Mulyo Agung dan Landungsari
3. Menentukan tingkat pembinaan dan Kompetensi Aset Manusia yang berdampak pada tingkat pengenalan laporan keuangan pada Kantor Desa Pendem, Mulyo Agung, dan Landungsari.

### **1.4. Paradigma Penelitian**

Sugiyono (2016:42) Menyatakan tentang pandangan dunia dapat diterjemahkan sebagai mentalitas yang memperlihatkan hubungan antara faktor-faktor yang harus dipertimbangkan yang juga mencerminkan jenis dan jumlah rincian masalah yang harus dibahas melalui penyelidikan, hipotesis yang digunakan untuk mendefinisikan teori, jenis dan jumlah spekulasi, dan pengukuran prosedur pemeriksaan yang akan digunakan.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti
  - a) Peneliti dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat penyajian laporan keuangan pada Kantor Desa Pendem, Mulyo Agung dan Landungsari.
  - b) Peneliti dapat mengimplementasikan pengetahuannya dan mendapatkan pengalaman.

## 2. Untuk Universitas

1. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi dan bahan acuan di masa yang akan datang.
2. Peningkatan kualitas sumber daya manusia bagi mahasiswa di Perguruan Tinggi Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang khususnya mahasiswa pada bidang Tenaga Kerja Bidang Keuangan

## 3. Untuk Desa

- a. Sebagai sarana mempererat hubungan positif antar instansi dengan Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang
- b. Sebagai alat promosi untuk memenuhi kebutuhan

### **1.6. Ruang lingkup**

Penelusuran ini dilakukan oleh analis yang ditemui di Kantor Desa Pendem yang berlokasi di JL Raya Caru, No. 07, Pendem, Area. Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur 65324. Kantor Desa Mulyo Agung terletak di Jl Raya Sengkaling No. 143, Daerah Dau, Kabupaten Malang. Kantor Desa Landungsari terletak di Jl Tirto Utomo No.2 Landungsari, Daerah. Dau, Kab. Malang, Jawa Timur 65151.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, A., Anjaya, R. A. T., & ... (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan, Pengalaman Kerja, Pemahaman Akuntansi Dan Penggunaan Teknologi Informasi Aparatur Desa Terhadap Jurnal Ilmiah Akuntansi 1(2).
- Heriningsih, S., & Ruserlistyani. (2013). FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN Sucahyo Heriningsih Fakultas Ekonomi UPN “ Veteran ” Yogyakarta Ruserlistyani Fakultas Ekonomi UPN “ Veteran ” Yogyakarta email : herissantosa@yahoo.com HP : 08122721240. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 13(September), 11–19.
- Indrihastuti, P., Suhendri, H., & Paila, M. I. W. (2023). Analisis Penyajian Laporan Keuangan di Kantor Desa Kalisongo Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Jurnal Pendidikan Dan Akuntansi, 11(2), 197–207. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JPAK/article/view/59935>
- Janna, N. M. (2020). Variabel dan skala pengukuran statistik. Jurnal Pengukuran Statistik, 1(1), 1–8.
- Kamayanti, A., Sokarina A., Lutfillah, N.Q., Briando, B., Ekasari, K., Suhendri, H., Darmayasa, I.N. (2022). Metodologi Paradigma Nusantara. Cetakan ke I : Pebruari 2022. Malang, Jatim : Penerbit Peneleh.
- Khoirunisa, N., & Ahmad, A. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Jember. Jurnal Akuntansi Terapan Dan Bisnis, 2(1), 82–91.
- Lestari, Elly. Hendrik Suhendri. (2024). Manajemen Keuangan sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi. PT. Samudra Solusi Profesional.
- Lohanda, D., & Mustikawati, I. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan Umkm. Prodi Akuntansi UNY, 1, 1–20.
- Mariana Tampubolon, F., & Basid, A. (2019). Pengaruh Komitmen Organisasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah daerah di wilayah Provinsi DKI Jakarta). Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi, III(1), 55–65.
- Mathematica, S. S. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan, Pengalaman Kerja Dan Pemahaman Akuntansi Aparatur Desa Terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Desa (Studi Kasus Pada Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo).

- Mualifu, M., Guspul, A., & Hermawan, H. (2019). Pengaruh Transparansi, Kompetensi, Sistem Pengendalian Internal, dan Komitmen Organisasi Terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa dalam Mengelola Alokasi Dana Desa (Studi Empiris pada Seluruh Desa di Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga). *Journal of Economic, Business and Engineering*, 1(1), 49–59.
- Muzahid, M. (2014). Pengaruh tingkat pendidikan, kualitas pelatihan, dan lama pengalaman kerja pegawai terhadap kualitas laporan keuangan satuan kerja perangkat daerah (skpd) di kabupaten aceh utara. *Jurnal Akuntansi*, 2, 179–196.
- PURA, R. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *AkMen JURNAL ILMIAH*, 18(1), 1–13.
- Purwanto, N. (2019). Variabel Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Teknodik*, 6115, 196–215. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.554>
- Putri, W. M., & Arza, F. I. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Wajib Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1111–1130.
- Ramadhani Khija, ludovick Uttoh, M. K. T. (2015). Teknik Pengambilan Sampel. *Ekp*, 13(3), 1576–1580.
- Sahrul Hi. Posi, S. P. A. M. P. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan BUMDes Berdasarkan SAK ETAP. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 12, 463–469.
- Suhendri, H., Ventyaningsih, A. D. I., & Surpiyono. (2023). Kelayakan Usaha Jeruk : Ditinjau dari Aspek Keuangan dan Aspek Biomedis (Ke-I). *Literasi Nusantara*. <https://penerbitlitnus.co.id/portfolio/kelayakan-usaha-jeruk>
- Suhendri, H., Hardianto, W. T., Handayanto, A. J., & Tena, P. D. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa. *Referensi : Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 11(2), 16–24.